

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berilmu. Berbicara masalah pendidikan, menyangkut pula masalah tentang lingkungan Pendidikan yang dikenal dengan tripusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Dari ketiga lingkungan tersebut yang paling berpengaruh dalam pemberian informasi dan pelayanan pembelajaran adalah lingkungan sekolah (dalam Ernawati, 2021).

Indra (dalam Palupy, 2019) menyatakan bahwa Pendidikan berperan penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia dan mengembangkan potensi peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan di masa mendatang dalam rangka mendukung pembangunan bangsa Indonesia. Kemajuan suatu negara ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki, terutama sumber daya manusia. Hal tersebut tidak lepas dari peran pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 membahas tentang pendidikan nasional yang salah satunya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Demi mencapai tujuan tersebut, anak perlu menerima pendidikan, baik pendidikan informal, formal, maupun nonformal.

Pendidikan informal diselenggarakan secara mandiri di lingkungan keluarga. Adapun pendidikan formal merupakan pendidikan terstruktur dan berjenjang yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat terdiri atas

pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Menurut Djamarah (dalam Desyantoro, 2020) Sekolah merupakan lingkungan dimana individu akan memperoleh bekal ilmu dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Peserta didik adalah orang yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan sekolah. Riyanto (dalam Desyantoro, 2020) menyatakan bahwa peserta didik adalah pribadi yang berkemampuan dan hasrat untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Seorang peserta didik dalam mengikuti belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan. Setiap peserta didik dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah merupakan suatu kewajiban bagi setiap peserta didik dengan tujuan para peserta didik dapat belajar mengenai kedisiplinan.

Siswa yang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk dalam tahap perkembangan masa remaja. Menurut Desmita (dalam Lisani dkk, 2020) masa remaja merupakan suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik, perkembangan kognitif dan sosial. Salah satu perubahan yang terjadi pada masa ini adalah perubahan kognitif, dimana pada masa remaja ini perubahan kognitif yang terjadi salah satunya adalah perkembangan orientasi masa depan. Dalam perkembangan orientasi masa depan ini, siswa dituntut untuk mempersiapkan karir dan mulai memikirkan masa depan secara bersungguh sungguh.

Menurut Levinson dkk (dalam Anwar dan Sartika, 2020) kematangan karir adalah kesadaran akan kebutuhannya dalam suatu pekerjaan sehingga mampu memilih dan membuat keputusan karirnya. Menurut Chomariah, dkk (dalam Lisani dkk, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir pada remaja yaitu keterlibatan dalam pengambilan keputusan, orientasi menuju kerja, konsep dalam pengambilan keputusan, kemandirian dalam pengambilan keputusan, minat terhadap jenis-jenis pekerjaan, pemecahan masalah, perencanaan, informasi pekerjaan, penilaian diri, dan pilihan tujuan. Maryam (2020), menjelaskan bahwa kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 06 Desember 2024 dengan 10 orang siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sijunjung beberapa dari siswa mengatakan bahwa siswa terkadang masih tergantung dengan lingkungan pertemanan, dimana ketika teman ingin mengambil jurusan maka ia akan terpengaruh untuk mengambil jurusan yang sama. Ketika siswa mendengar teman siswa ingin bekerja setelah lulus sekolah, terkadang mereka juga akan ikut terpengaruh akan hal tersebut, beberapa siswa juga mengatakan bahwa siswa masih belum paham mengenai bakat, minat, serta kemampuan yang siswa miliki sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam menentukan karir seperti apa yang akan mereka ambil kedepannya setelah lulus sekolah. Siswa juga mengatakan bahwa siswa kurang mendapatkan informasi mengenai jurusan atau perguruan tinggi yang ada, sehingga membuat siswa merasa kebingungan untuk

memutuskan apa langkah yang akan siswa ambil setelah lulus sekolah. Sehingga hal ini menunjukkan belum adanya kemandirian siswa dalam memutuskan pilihannya secara mandiri.

Hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMA Negeri 2 Sijunjung mengatakan bahwa, banyak dari siswa yang belum bisa memutuskan karir seperti apa yang siswa inginkan untuk masa depan siswa. Siswa banyak yang mengatakan kepada guru BK bahwa ada beberapa faktor yang membuat siswa merasa ragu untuk melangkah, seperti kondisi lingkungan dirumah, ekonomi keluarga dan lain sebagainya. Guru BK juga mengatakan bahwa siswa masih belum paham mengenai cara merancang karir kedepannya. Siswa juga banyak yang terpengaruh oleh lingkungan pertemanan siswa untuk memilih langkah karir yang akan di ambilnya kedepannya.

Hal yang membedakan penelitian yang akan di lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada sub waktu dan subjek yang berbeda berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sijunjung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sijunjung?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah agar peneliti mampu menggambarkan hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sijunjung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya temuan-temuan dalam bidang Psikologi dan dapat dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih tentang kemandirian dan kematangan karir kepada siswa, dan juga siswa diharapkan untuk bisa lebih mandiri lagi kedepannya. Sehingga mampu menentukan karir yang akan di jalani di masa yang akan datang.

b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap guru agar lebih mampu untuk menyikapi permasalahan dari kemandirian siswa sehingga siswa bisa lebih matang lagi dalam memilih karir mereka kedepannya

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengangkat tema yang sama, diharapkan dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang lebih mempengaruhi dan dapat menggunakan teori-teori yang lebih terbaru dan berbeda, sehingga dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.